

KISAH DAUD A.S DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

MUHAMMAD THAIB MUHAMMAD

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Email: muhammadthaib2017@gmail.com

ABSTRACT

Kisah Daud a.s dalam sejarah agama *samawi* merupakan sesuatu yang sangat penting sekali, karena semua agama samawi mengakui bahwa Daud a.s adalah berasal dari keturunan Ya'qub a.s yaitu keturunan dari anaknya Yahuza. Allah Swt telah menjadikan sebagai nabi dan sebagai seorang raja. Ahlul Kitab telah menyebutnya dalam kitab Taurat dan Injil. Allah telah menurunkan kepadanya kitab Zabur sebagai pedoman dalam menjalankan dakwahnya. Allah beriman dalam Al-Qur'an : " وآتينا داود زبوراً " (kami telah menurun kepada Daud kitab Zabur). Setelah Musa dan Harun *alaihissalam* maka bani Israil dipimpin oleh Yusa' bin Nun a.s. Setelah dia wafat bani Israil dipimpin oleh para hakim (*Qudlah*) selama 356 tahun. Selama masa itu Bani Israil menjadi bang sa yang hina dan lemah, bahkan mereka hidup penuh dengan maksiat dan kemungkaran dan meniggalkan syariat Allah Sw . Dalam keadaan demikian mereka dijajah oleh Amaliqah, Aramiah, Palestina dan lainnya. Ketika itu Bani Israil bagaikan kambing tidak punya pengembala. Kemudian Allah menurunkan seorang nabi yang namanya Syamwil.Sedangkan ahlul kitab meyebut dengan Shamwel. Mereka memintanya memilah seorang raja dari kalangan mereka sebagai pemimpin mereka untuk memerangi penjajah. Oleh karena itu nabi Syamwil menunjukkan Thalut sebagai raja mereka. Setelah itu dengan penuh semangat mereka mampu mengalahkan musuh-musuhnya.Musuh mereka Jalut dengan penuh kesombongan menantang bani Israil untuk melawannya.Seorang anak remaja kecil yang bernama Daud langsung menyahuti tantangannya.Akan tetapi Jalut menganggap tantangan itu tidak sebanding. Kemudian Daud dan bani Israil mampu membunuh dia dan tentaranya. Setelah nama Daud a.s terkenal di kalangan Bani Israil, akhirnya mereka membaiainya sebagai raja. Ketika umur Daud a.s 40 tahun Allah mengangkatnya sebagai nabi dan menurunkan Zabur sebagai kitab sucinya. Daud a.s memiliki suara indah dan merdu. Ketika membaca kitab Zabur dengan alunan suara yang merdu, sehingga burung yang sedang terbang langsung berhenti untuk sama-sama mengingat Allah Swt.Begitu pula gunung terdiam ketika mendengar beliau berzikir. Rasulullah Saw pun memuji indahny suara Daud a.s. Setelah menjalankan risalahnya di kalangan Bani Israil, beliau pun wafat pada 70 tahun umurnya. Dalam riwayat ulama Islam Daud a.s ketika umur 100 tahun, dan dimakamkan di Bait Laham Palestina.

Kata Kunci: Kisah,Daud a.s, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Daud a.s adalah salah seorang nabi yang berasal dari Bani Israil,dia Daud bin Yahuza bin Ya'qub a.s (Israil) bin Ishaq bin Uwaid ...,dari keturunan Yahuza bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim a.s. Ahlu al-Taurat dan Ahlu al-Injil telah

menyebut nasabnya dalam kitab-kitab mereka secara terperinci dan mereka sepakat bahwa Daud a.s dari keturunan Yahuza bin Ya'qub , dan dia adalah salah seorang rasul yang diturunkan kitab samawiyah setelah Musa a.s, dan Allah Swt menurunkan kepadanya kitab Zabur, sebagaimana Allah berfirman: (وآتينا داود)

(زبور): kami telah menurunkan kepada Daud kitab Zabur.

Sebelum Daud diturunkan, Bani Israil dipimpin oleh Yusya' bin Nun a.s, yang membawa mereka ke wilayah Palestina (tanah suci). Dan membagi wilayah itu kepada dua bagian sampai beliau wafat. Setelah beliau wafat, keadaan Bani Israil seperti kambing tanpa pengembala. Keadaan seperti ini terjadi sampai 356 tahun lamanya. Dengan demikian tersebar dikalangan mereka kemaksiatan kemungkaran dan hilangnya syariat tersebar dikalangan mereka agama watsaniah. Dalam keadaan demikian merekapun dijajah bangsa Amaliqah, Aramiyun dan bangsa Palestina dan lainnya.

Setelah beberapa abad Allah menurunkan pada mereka seorang nabi seorang nabi yang bernama (Syamwil). Mereka meminta padanya untuk menunjukkan seorang raja dari kalangan mereka sendiri. Maka di tunjuklah Thalut sebagai raja mereka. Ketika terjadi sebuah peperangan kebanyakan tidak mau berperang padahal jumlah mereka mencapai 80 ribu orang, adapun yang tersisa hanya 319 orang. Sedangkan musuh mereka dipimpin oleh Jalut. Dia sangat ditakuti oleh musuh-musuhnya. Bahkan dia dengan sikapnya yang sangat angkuh dan sombong, siapa yang paling hebat dari kalangan Bani Israil yang paling hebat supaya menghadapinya. Maka dengan lantang seorang pemuda kecil menantangnya. Dia adalah Daud bin Yuhuza. Katanya; aku akan melawanmu. Jalut berkata: aku tidak mau melawan anak kecil seperti kamu. Akhirnya Daud melawannya dengan gagah berani sehingga Jalut tewas di tangannya.

Semenjak saat itu nama Daud terkenal di tengah-tengah Bani Israil. Ketika beliau mencapai umurnya 40 tahun Allah Swt mengangkatnya menjadi seorang rasul dan raja untuk Bani Israil. Diturunkan padanya kitab Zabur yang didalamnya terdapat nasihat-nasihat dan pelajaran dan zikir. Dan juga memberinya ilmu dan cara-cara berdakwah.

Daud a.s diilhami dengan suara yang sangat merdu sehingga nabi kita Muhammad Saw sangat mengagumi keindahan suaranya. Allah juga memberi kelebihan-kelebihan kepadanya, seperti gunung-gunung bertasbih besamanya, burung-burung berhenti ketika mendengar Daud a.s melantunkan ayat-ayat Zabur, mampu melunakkan besi dan kelebihan-kelebihan lainnya.

Daud a.s dalam hidupnya membagi waktunya untuk beribadah, menjadi qadhi, untuk berdakwah dan memberi petuah-petuah, dan juga menggunakan waktu untuk diri sendiri dan keluarga. Demikianlah kehidupan sehari-hari beliau sampai menemui ajalnya ketika mencapai umur beliau 100 tahun. Sedangkan menurut Ahli Kitab beliau wafat pada umur 77 tahun.

B. Pembahasan

Nama Daud dalam al-Qur'an dijumpai pada 16 tempat. Yaitu pada surat al-Baqarah, al-Nisa', al-Maidah, al-An'an, al-Isra', al-Ambiya', al-Namlu, Saba', dan surat Shaad. Dia adalah seorang nabi dari kalangan Bani Isra'il dari keturunan Yahudla bin Ya'qub. Allah Swt telah menggabungkan pada dirinya seorang nabi

dan seorang raja, yaitu Allah Swt telah memberinya kebaikan dunia dan akhirat sebagaimana Dia berikan kepada anaknya nabi Sulaiman a.s.¹

1. Biografi Daud a.s.

Dia adalah Daud bin Isha bin Uwaid ...,dari keturunan Yahuza bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim a.s. Ahlu al-Taurah dan Ahlu al-Injil telah menyebut nasabnya dalam kitab-kitab mereka secara terperinci dan mereka sepakat bahwa Daud a.s berasal dari keturunan Yahuza bin Ya'qub (Israil a.s), dan dia adalah salah seorang rasul yang diturunkan kitab samawiyah setelah Musa a.s. Allah Swt menurunkan kepadanya kitab Zabur,sebagaimana Allah berfirman: (وآتينا داود)

زبوراً): kami telah menurunkan kepada Daud kitab Zabur².

2. Kedudukan Daud di tengah-tengah Bani Israil

Setelah wafat nabi Musa dan nabi Harun maka yang berkuasa dari kalangan Bani Israil salah seorang nabi dari nabi-nabi mereka adalah Yusya' bin Nun a.s, maka dia memasuki wilayah Palestina yang telah dijanjikan Musa kepada mereka dalam kitab Taurat. Yusya' bin Nun membagikan kepada bani Israil dua wilayah. Dia memimpin mereka sampai wafat. Setelah beliau wafat salah seorang qadhi dari kalangan mereka menggantikannya sebagai pemimpin sampai 356 tahun lamanya. Dalam masa kekuasaannya dinamakan dengan pemerintahan *Qudhah*.³

Pada masa itu keadaan Bani Israil menjadi bangsa yang lemah dan lahir di kalangan mereka kemaksiatan dan kemungkaran. Dengan demikian syariat Allahpun menjadi padam dan lahir di tengah-tengah mereka penyembahan berhala. Kemudian Allah menjadikan penguasa mereka dari umat-umat yang dekat dengan mereka, maka al 'Amaliqah, bangsa Palestina, bangsa al-Aram dan bangsa lain. Selama berperang dengan bangsa-bangsa tersebut mereka hampir memperoleh kemenangan.

Ibnu Jarir berkata dalam tarikhnya: Kemudian keadaan bani Irail makin menjadi-jadi, dan mereka membunuh para nabi sehingga Allah Swt jadikan pemimpin mereka dari raja-raja yang kejam yang selalu menzalimi mereka dan melakukan pertumpahan darah mereka. Mereka apabila seseorang dari kalangan musuh maka bersama mereka ada *tabut mitsaq* dan ahlu al-Kitab menamakannya dengan *Tabut al-'ahdi* yang di dalamnya ada alwah dan tongkat Musa a.s sebagaimana yang diisyaratkan oleh ayat yang mulia sebagaimana Firman Allah Swt:

“وقال لهم نبينهم إن أية ملكه أن يأتيكم التابوت فيه سكينه من ربكم , وبقية مما ترك

آل موسى وآل هرون ”

¹ Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Nubuwwah Wa al-Ambiya'*, (Damascus: Dar al-Qalam,1989 M), hal.353.

² *Ibid*

³ *Ibid*, hal.354

Sungguh mereka telah dibantu dengan keberkahannya, manakala mereka dalam sebagian peperangan bersama ahli gazah dan ‘Asqalan mereka telah mengalahkannya dan mengambilnya dan merampasnya dari tangan mereka. Matilah raja mereka maka tinggallah bani Israil seperti kambing tanpa pengembala. Kemudian Allah Swt mengutus kepada bani Israil seorang nabi yang namanya Syamwil dan ahli kitab menyebutnya dengan nama Shamwil, lantas mereka darinya untuk menjadikannya sebagai seorang raja dari kalangan mereka untuk memerangi musuh-musuh bersamanya.⁴

Adapun diantara urusan mereka adalah sebagaimana yang dikisahkan Allah Swt dalam Al-Qur’an pada surat al-Baqarah ayat: 246.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّهِمْ اأَبْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَائِنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ [البقرة: 246]

Artinya: “ Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang zalim”.

Muhammad Ali al-Shabuni dalam menafsirkan ayat ini mengatakan:” tidaklah sampai kepadamu wahai Muhammad berita kaum dari kalangan Bani Israil dan setelah wafat Musa a.s ketika berkata kepada nabi mereka “ Syam’un” tentukan kepada kami amir (komandan) untuk memerangi musuh kami di jalan Allah. Lantas nabi mereka menjawab:” Saya takut Allah akan mewajibkannya kepada kalian kemudian kalian tidak memerangi musuh kalian bahkan tidak mau mendekati mereka.” Mereka menjawab:” Sebab apa kami tidak mau berjihad? Karena mereka telah merampas negeri kami dan menyandra anak-anak kami. Kemudian Allah menjelaskan keadaan mereka setelah diperintahkan untuk berjihad bahwa sebagian mereka lari dari jihad kecuali sedikit dari mereka yang taat terhadap perintah jihad. Merekalah yang menyeberangi sungai bersama dengan Thalut.

Imam Qurthubi mengatakan: begitulah tabiat mereka. Kalau musuh datang kepada mereka, mereka menjadi pengecut untuk menghadapi musuh”. Allah Swt memberi ancaman atas kedlaliman mereka dan bermaksiat kepadanya⁵. Sayyid Quthub mengatakan dalam tafsirnya Fi Dlalil Qur’an bahwa Bani

⁴ Lihat, Sejarah Para Rasul dan Para raja. Jilid I, hal.472.

⁵ Muhammad Ali al-Shabuni, Shafwat al-Tafsir Jilid I, (Cairo: Dar al-Shabuni, 1997),hal. 141-142.

Israil meminta kepada nabi mereka untuk menentukan seorang raja yang mana mereka akan berjihad di jalan Allah di bawah perintahnya. Ini menunjukkan tentang kuatnya akidah dalam dada mereka dan kebangkitan iman dalam diri mereka. Mereka merasakan sesungguhnya mereka ahli agama, akidah dan penegak kebenaran, sedangkan musuh-musuh mereka merupakan berjalan di atas kesesatan, kekufuran dan kebatilan. Nampak dengan jelas di depan mereka jalas menuju jihad di jalan Allah Swt. Mereka berkata kepada nabi mereka:” Bagaimana kami tidak berjihad, bukankah mereka telah merampas tanah kami dan mencaci maki anak-anak kami. Akan tetapi setelah perintah datang dari Allah Swt, mereka membantahnya dan merasa takut untuk menghadapi musuh. Menurut Muhammad Quthub begitulah sifat Bani Israil yang selalu mengingkari janji kecuali sebagian kecil dari mereka yang konsisten dengan janjinya⁶.

Nabi mereka Thalut telah menjadikan kepada mereka seorang raja berdasarkan perintah Allah Swt. Maka dia memimpin mereka dengan semua kekuasaan dan kekuatan yang dia miliki, akan tetapi Bani Israil tidak mau tunduk kepadanya, dan mereka mengadu kepada nabi mereka. Allah Swt berfirman dalam surat al-Baqarah ayat : 247.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكُهُ مِنْ يَشَاءِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ [البقرة:247]

Artinya: “ Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui”. [Al Baqarah:247]

Thalut telah menjadi raja bani Israil dan dukungannya dengan mendatangkan tabut yang telah mereka pertentangkan diantara mereka. Dalam keadaan demikian maka Thalut memilih tentara yang kuat-kuat dan pemberani untuk menghadapi musuh bersamanya. Dalam perjalanan mereka mendapat cobaan dari Allah Swt dalam perjalanan darat ketika melewati sungai mereka dilarang meminum air sungai kecuali kecuali mengambil air satu *jur'ah* (jerigen) untuk membasahi badan, sebagai ujian kepada mereka dari pimpinan mereka Thalut. Allah Swt berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 249:

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنْ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرَبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ

⁶ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Dhilalil Qur'an*, jilid I, (Beirut: Dar al-Syuruq, 1982), hal. 365-366.

وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا
 اللَّهِ كَم مِّنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “ Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku". Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya". Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar". [Al Baqarah:249]

Setelah menghadapi ujian tersebut yang tersisa dari tentara Thalut hanya 319 serdadu. Menurut Al-Sadiy pada awalnya tentaranya berjumlah 80 ribu orang. Dengan jumlah sedikit itu mereka melakukan perlawanan terhadap kelompok *watsaniyah* (penyembah berhala) di Palestina yang dipimpin oleh Jalut dan dia sangat berani menghadapi musuh. Banu Israil sangat takut kepadanya dan mereka berkata:

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَّمْ
 يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرَبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا

اللَّهُ كَم مِّنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ [البقرة:249-249]

Artinya: “ Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku". Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya". Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar". [Al Baqarah:249]

قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا اللَّهِ كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ [البقرة:249]

Artinya: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya". Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar". [Al Baqarah:249]

Jalut meminta salah seorang dari mereka untuk datang kepadanya, maka datanglah seorang anak kecil yang bernama Daud dari keturunan Yahudla. Tidak seorangpun menyangka bahwa anak kecil itu akan memasuki dalam peperangan. Ketika dia masuk dalam rombongan itu, dia dihina dan diejek dan berkata kepadanya: kembali! Aku tidak suka anak kecil seperti kamu ikut berperang. Daud menjawab: Akan tetapi aku suka membunuhmu. Kemudian terjadilah perkelahian akhirnya dia mampu membunuh Jalut dan bala tentaranya pun mengalami kekalahan, kemenangan diperoleh Daud a.s. Allah Swt berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 251:

"فهزموهم باذن الله وقتل داود جالوت وءاتته الله الملك والحكمة وعلمه مما يشاء"

Artinya: "Maka dengan izin Allah Daud mampu membunuh Jalut, dan Allah berikan kepadanya kekuasaan dan hikmah (ilmu) dan mengajarnya apa saja yang Dia kehendaki"

Ayat di atas memberitakan tentang kekuatan yang Allah berikan kepada Daud ketika dia masih kanak-kanak yang mana beliau mampu membunuh Jalut dengan izin Allah Swt, dan kemudian dianugerahkan kepadanya kekuasaan dan hikmah serta Allah ajarnya apa saja yang dikehendakinya.

Semenjak saat itu nama Daud tersebar di tengah-tengah kaum Bani Israil yang kemudian kemenangan demi kemenangan terjadi di tangannya, dengan demikian Allah Swt angkat Bani Israil dari kehinaan. Mereka bersatu kembali semenjak wafatnya Thalut dan beramai-ramai membaiat atau memberi dukungan kepada Daud dan mengangkatnya sebagai raja mereka. Menurut Ali al-Shabuni umur Daud ketika itu tidak lebih dari 30 tahun. Dia memimpin rakyatnya dengan penuh keadilan dan memberi hak yang sama kepada rakyatnya. Daud menjalankan syariat Taurat pada Bani Israil sampai Allah menurunkan kepadanya kitab Zabur sebagai salah satu kitab samawiyah yang empat⁷.

3. Kerasulan dan dakwah Daud a.s

Ketika umur Daud a.s sudah mencapai 40 tahun Allah Swt mengangkatnya sebagai nabi dan seorang raja dan mengutusnyanya sebagai seorang rasul bagi Bani Israil, dan menurunkan kepadanya kitab Zabur yang di dalamnya terdapat nasihat-nasihat dan pelajaran-pelajaran serta zikir-zikir⁸.

Daud a.s merupakan orang yang sangat bagus suaranya, dan juga naysid-nasyid yang ia persembahkan dengan suara yang sangat indah sehingga tersentuh bagi yang mendengarnya. Rasulullah Saw sangat memuji suara nabi Daud,

⁷ Ibid, hal.356.

⁸ Ibid.

sehingga ketika beliau mendengar Abu Musa al-Asy'ari membaca al-Qur'an dengan suara yang merdu maka Rasulullah bersabda:

" لقد أعطيت زممارا من مزامير آل داود" فقال: يا رسول الله أكنت تسمع لقراءتي؟

قال: نعم: " لو علمت أنك تسمع لحبرته لك تحبيرا "

Artinya : “ *Sungguh engkau telah diberikan mizmar dari mazamir ali Daud*” lalu ia berkata: *Wahai Rasulullah adakah engkau telah mendengar bacaan al-Qur'anku? Beliau berkata: ya, kalau seandainya engkau tahu, sungguh engkau pasti memperbaiki bacaanku, sungguh bacaanmu pasti lebih baik*”.

Ketika nabi Daud a.s membaca Zabur niscaya burung yang sedang terbang akan berhenti, sungguh burung-burung akan berhenti diatas dahan-dahan dan pohon-pohon kayu untuk bertasbih dan juga gunung-gunung bertasbih di pagi hari dan sorenya.

Ketika Daud a.s membaca Zabur maka manusia, jin dan semua binatang yang sedang lapar akan merasa kenyang saking merdunya suara Daud a.s. Semua mereka bertasbih kepada Allah Swt. Allah berfirman dalam al-Qur'an pada surat Shad ayat 18:

إِنَّا سَخَرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ (18) وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً كُلٌّ لَهُ أَوَّابٌ

[ص: 18-19]

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi*”. dan *(Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat taat kepada Allah.* [Sad:18-19]

Menurut Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi adalah tasbih dari gunung-gunung bersama Daud a.s sebagai pensuciannya kepada Allah Swt dengan sesuatu keadaan yang sesuai dengannya. Kedua wakatu ini disebutkan secara khusus. Hal itu menunjukkan bahwa khusus pada kedua waktu itu terdapat tambahan kemuliaan untuk beribadah. Karena, apabila waktu maupun tempat dinyatakan punya kelebihan, maka berarti ada suatu pengaruh terhadap keutamaan beribadah yang dilakukan pada waktu dan tempat tersebut⁹.

Allah juga berfirman dalam surat Saba' ayat: 10:

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ مِنَّا فَضْلًا يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَأَلَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ [سبأ: 10]

Artinya: “*Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari Kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya*”, [Saba":10]

Menurut Ali al-Shabuni, bahwa dengan suara bacaan Daud a.s terhadap ayat-ayat kitab Zabur dengan *tadabbur* dan alunan suara yang sangat merdu yang diiringi dengan penuh kekhusyukan, sebagaimana yang disabdakan nabi Muhammad Saw dalam hadis yang mulia: “*Telah ditinggalkan kepada Daud a.s al-Qur'an dan dia memerintahkan kepada kenderaannya untuk meletakkan pelananya di atas punggungnya untuk dia kendrainya*”. Maka dia membaca al-

⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi (trj), jilid 23, (Semarang: CV. Toha Putra, 1974), hal. 180.

Qur'an sebelum menaiki kendaraannya. Dan Daud a.s tidak mau makan kecuali dengan hasil usahanya sendiri". Daud a.s tetap kuat ibadahnya kepada Allah Swt walaupun telah dibesarkan kedudukannya oleh Allah yaitu dijadikannya sebagai nabi dan raja¹⁰.

Adapun dalam kegiatan beribadah kepada Allah Swt dia selalu bangun malam dan puasa di siang hari dan sebahagian besar hari-harinya dia gunakan untuk beribadah di Mesjid dan mushalla. Dia dikategorikan sebagai hamba Allah yang kuat ibadah dan selalu melakukan amal saleh, sebagaimana informasi yang diberitahukan Allah dalam surat al-Isra' ayat 17:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

Dalam penjelasan ayat ini menurut Ali Shabuni bahwa Ibnu Abbas telah berkata: *al-ayyidi* adalah kekuatan dalam taat dan ibadah. Rasulullah Saw telah memuji Daud a.s dalam hal ibadah sebagaimana sabdanya: " *Shalat yang paling disukai Allah adalah Shalat Daud a.s dan juga puasa yang paling disenangi Allah puasa Daud a.s, dia selalu tidur di pertengahan malam dan bangun pada sepertiga malam dan tidur pada seperenam malam dan adalah puasa selang satu hari...* ".¹¹

Setiap kali Daud a.s ingat akan dosanya, atau terbisik dalam hatinya untuk melakukannya, maka dia memohon ampun kepada Allah¹².

Nabi Saw pun bersabda:

" إني لأستغفر الله في اليوم واللييلة مائة مرة "

Artinya: " *Sesungguhnya aku benar-benar memohon ampun kepada Allah dalam sehari semalam sebanyak seratus kali* "

Sedangkan Al- Bukhari dalam kitab tariknya mengeluarkan sebuah riwayat dari Abu Darda'. Katanya: Nabi Saw apabila ingat nabi Daud a.s dan menceritakan tentang dia, maka beliau bersabda: Nabi Daud adalah manusia yang paling tekun beribadah¹³.

Maka dari kisah nabi Daud a.s yang dijumpai dalam ayat dan hadis nabi Saw diatas, kita dapat mengambil sebuah ibrah yang sangat tinggi nilainya bagi kita kaum muslimin. Karena dalam hidup ini sudah barang tentu banyak kesalahan yang kita lakukan. Oleh karena itu mari kita selalu memohon ampun kepada Allah dengan beribadah, berzikir dan melaksanakan amal saleh sebagaimana yang dilakukan nabi Daud a.s dan nabi kita Muhammad Saw.

4. Kelebihan-kelebihan Nabi Daud a.s:

1. Gunung-gunung bertasbih bersamanya di pagi dan sore hari.
2. Burung-burung berhenti di pohon-pohon ketika Daud a.s membaca Zabur.
3. Daud a.s mampu melunakkan besi
4. Dia mampu memahami bahasa burung.
5. Allah mengajarnya cara membuat baji besi sehingga mampu menangkal musuh.

¹⁰ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Dhilalil Qur'an*, jilid 5 (Beirut: Dar al-Syurq, 1982), hal.2897.

¹¹ Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Nubuwwah wa...*, hal.357-358.

¹² *Ibid*, hal.379.

¹³ *Ibid*, hal.180.

6. Allah kuatkan kerajaanya sehingga selalu memperoleh kemenangan setiap menghadapi musuh.
7. Allah datangkan padanya *al-hikmah*(*al-nubuwwah*) sehingga mampu membedakan antara yang hak dan bati¹⁴.

5. Tuduhan-tuduhan besar terhadap Daud a.s.

Sebahagian ahli tafsir telah terjerumus ke dalam kesalahan besar ketika menukilkan sebagian kisah israiliyah dalam penafsiran mereka karena telah berpegang pada penafsiran ahli kitab yang meriwayatkan dari sanat yang tidak jelas sumbernya, sehingga tidak boleh berpegang pada sanadnya karena bersumber dari kesesatan ahli kitab. Disamping itu juga sanat itu sangat berlawanan dengan keyakinan kaum muslimin tentang ma'shumnya para nabi¹⁵.

Diantara berita kebatilan yang mereka sebarkan adalah apa yang dirwayatkan dari Daud a.s yangmana beliau jatuh cinta kepada isteri panglima perangnya. Adapun cerita ringkasnya adalah: “ Suatu hari Daud a.s naik ke suthuh (lantai atas) rumahnya,lalu dia melihat seorang wanita cantik sedang mandi maka diapun merasa kagum atas kecantikan wanita itu. Adapun wanita itu adalah isteri komandan tentaranya yang bernama (Auriya), lalu ia menginginkan agar suaminya cepat mati, maka dikirimlah dia ke medan tempur dengan memerintahnya untuk mengambil pasisi di garda terdepan sehingga dia berhadapan langsung dengan pasukan musuh. Dengan demikian komandan tersebut cepat tewas. Setelah dia meninggal, Daud a.s langsung mengawini isterinya untuk memenuhi keinginannya. Menurut ahli kitab wanita cantik itu dia jadikan isteri sirri beliau (berzina dengannya”. Kisah ini merupakan cerita yang direkayasa oleh mereka sebagai hoaks yang menyesatkan terhadap nabi yang mulia. Barang siapa yang membaca kitab-kitab ahli kitab dijumpai banyak sekali tuduhan kepada para nabi dalam melakukandosa-dosa besar sehingga dengan demikian melegalkan perbuatan dosa dan dosa-dosa besar yang mereka lakukan¹⁶. Ali al-Shabuni lebih lanjut menjelaskan bahwa Ibnu Kathir berkata: Banyak kalangan *mufassir* menukilkan kisah-kisah israiliyat yang di dalamnya terdapat kebohongan maka dalam tulisan-tulisan kitab kita, kita tinggalkan kisah-kisah tersebut. Kita hanya mengambil kisah dari al-Qur'an, sesungguhnya Allah memberi petunjuk kejalan yang lurus kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Sedangkan Al Baidhawi berpendapat: Dan apa yang dikatakan bahwa Daud a.s mengutuskan Auria berkali-kali ke medan tempur sehingga ia tewas dalam pertempuran kemudian Daud a.s mengawini isterinya. Hal itu merupakan kisah rekayasa atau berita bohong dari ahli kitab. Oleh karena itu Ali bin Abi Thalib telah berkata: “ *Barang siapa berbicara tentang Daud a.s dengan kisah yang mereka riwayatkan dari ahli kitab niscaya aku akan mejilidnya sebanyak 160 kali jilid*”. Ini sebagai hukuman *haddul qazaf* yang berat karena ini hukuman bagi orang yang menuduh seorang nabi dari ambiya' Allah Swt.

¹⁴ Muhammad Ali al-Shabuni, *Al Nubuwwah Wa...*,hal.358.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.* Lihat Abdurrahman Habannakah, *Al Akidadah Al Islamiyyah Wa Ususuha*, (Damascus: Dar Al Qalam,1988),hal.470

Adapun kisah yang bersumber dari al-Qur'an tidak sedikitpun terdapat kebohongan karena nabi Daud a.s juga ma'shum seperti nabi-nabi lainnya. Tidak seperti yang dituduhkan ahlil kitab, kemudian diambil oleh sebagian mufassir tanpa melalui proses penelitian sebelumnya. Oleh karena itu Allah Swt menjelaskan kisah yang sebenarnya tentang kisah Daud a.s dalam firmanNya pada surat Shaad ayat : 21-23.

وَهَلْ أَتَاكَ نَبَأُ الْخَصْمِ إِذْ تَسَوَّرُوا الْمِحْرَابَ (21) إِذْ دَخَلُوا عَلَى دَاوُدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخَفْ خَصْمَانِ بَغَى بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ فَاحْكُم بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَاهْدِنَا إِلَى سَوَاءِ الصِّرَاطِ (22) إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِيَ نَعْجَةً وَاحِدَةً فَقَالَ أَكْفَلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ (23) [ص: 21-24]

Artinya: *“Dan adakah sampai kepadamu berita orang-orang yang berperkara ketika mereka memanjat pagar?. Ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut karena kedatangan) mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami berbuat zalim kepada yang lain; maka berilah keputusan antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus.. Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan". Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”.*

Abi Su'ud dalam tafsirnya” Tafsir Abi Su'ud ” dalam menafsirkan ayat-ayat diatas mengatakan: Telah datang pada sifat pembicaraan kenabian tanpa ada rekayasa. Oleh karena itu informasi ini harus dijadikan berita yang luar biasa dan harus disebarkan kepada orang yang beriman. Karena ketika itu Allah Swt mengutuskan dua orang malaikat yaitu Jibril dan Mikail ‘alaihissalam denyerupaidua orang manusia untuk menguji Daud a.s yang sedang beribadah. Maka mereka meminta penjaga rumahnya untuk masuk ke rumah guna menemui Daud a.s. Akan tetapi mereka melarang keduanya masuk ke rumahnya karena beliau sedang beribadah. Laku mereka dan orang-orang yang ikti bersamanya masuk dengan melompat pagar. Secara tiba-tiba mereka sudah berada di depan Daud a.s. Orang-orang yang ada bersamanya merasa heran bagaimana mereka bisa masuk padahal di pintu ada penjaganya.

Abi Su'ud mengutip riwayat Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa Daud a.s membagi waktu kepada 4 bagian, yaitu: hari untuk beribadah, hari untuk

bekerja sebagai qadhi, hari untuk berja, khususnya untuk diri sendiri (keluarga) dan hari untuk berdakwah dan berzikir.

Sedangkan malaikat tadi datang kepada Daud a.s untuk mencari keadilan terhadap masalah yang mereka persengketakan. Mereka berkata kepada Daud a.s : Jangan takut! Kami datang kepadamu untuk mencari penyelesaian atas sengketa yang terjadi diantara kami. Maka hukumlah diantara kami dengan benar sehingga tidak melampaui batas. Berilah petunjuk kepada kami ke jalan yang lurus¹⁷.

Adapun kasus yang mereka ceritakan kepada Daud a.s adalah tentang 99 ekor kambing betina (sebagai kinayah terhadap 99 orang perempuan), yang maksudnya supaya yang satu itu mau tanazul kepada orang yang memiliki 99 perempuan. Ternyata Daud a.s tahu itu sebagai cobaan baginya, kemudian diapun kembali kepada Allah dengan bertobat dan menyerahkan diri kepada Allah. Mudah-mudahan Daud a.s segera menghukum sebelum dia bertanya kepada yang tertuduh. Sesungguhnya dia tidak akan melampaui kebenaran, dan tidak boleh baginya sebelum mendengar keterangan dari kedua pihak¹⁸.

Dalam kisah al Qur'an tidak ditemukan sama sekali yang mengada-ngada dan kebohongan, maka darimana datang cerita bahwa Daud a.s jatuh cinta kepada isteri komandannya yang kemudian membuat siasat membunuh suaminya dengan cara mengirimnya ke dalam peperangan komandan itu mati dalam peperangan. Maha suci Engkau dai kedustaan yang besar ini.

Kata Ali al Shabuni: kita tidak merasa aneh dengan kedustaan yang dibuat ahli kitab terhadap para nabi dan rasul mereka. Akan tetapi kita merasa aneh terhadap sebagian ulama Islam yang mengangkat seperti cerita-cerita israiliat terhadap para nabi mursalin, sehingga mereka menulisnya dalam kitab-kitab mereka dan mengatakan itu adalah dari kisah-kisah al-Qur'an¹⁹. Ternyata kisah-kisah seperti itu banyak sekali ditemukan dalam kitab-kitab ahli kita.

6. Wafat Daud a.s.

Menurut ahli kitab: sesungguhnya Daud a.s wafat pada usianya yang ke 77 tahun. Akan tetapi Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diriwayatkan ahli kitab adalah salah. Dia berkata bahwa Daud a.s hidup sampai 100 tahun, ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan imam Ahmad;”

إن آدم عليه السلام لما استخرج ذريته من ظهره رأى فيهم الأنبياء عليهم السلام وراى فيهم رجلا يزهر، فقال أي رب من هذا؟ قال هذا ابنك داود، قال: أي رب كم عمره؟ قال: ستون عاما قال: أي رب زد في عمره قال: لا إلا أن أزيدة من عمرك – وكان عمر آدم ألف عام – فزاده أربعين عاما ’ فلما انتضى عمر آدم جاءه ملك الموت ’ فقال: بقي من عمري أربعين سنة ’ ونسي آدم ما كان وهبه لولده داود فاتمها الله لأدم الف سنة ’ ولد داود مائة سنة.

¹⁷ Abi Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*, jilid 7 (Cairo: Dar al Mushaf, t.t), hal.220.

¹⁸ Ali al-Shabuni, *Al Nubuwwah ...*, hal.361.

¹⁹ *Ibid.*

Artinya: “ *Sesungguhnya Adam alaihissalam ketika meminta dikeluarkan anak cucunya dari tulang sulbinya maka dia lihat para nabi yang akan lahir dari keturunannya. Maka dia lihat seorang laki-laki, lalu dia berkata: wahai Tuhan yang ini siapa? Ini adalah Daud. Wahai Tuhan berapakah umurnya? Tuhan menjawab, umurnya adalah 60 tahun . Dia berkat: wahai Tuhan tambah lagi umurnya. Tuhan menjawab, tidak kecuali aku tambah dari umurmu. Dan umur Adam adalah 1000 tahun. Maka Tuhan menambah umur Daud a.s 40 tahun. Ketika sampai ajal Adan a.s maka datang malaikat maut padanya, lalu ia berkata pada malaikat maut: umurku masih sisa 40 tahun lagi, dan ia lupa terhadap apa yang telah ia hibahkan kepada Daud a.s.maka Allah Swt telah menyempurnakan umur Adam a.s sampai 1000 tahun dan bagi Daun 100 tahun*”. Hadis ini dikutip oleh Ali al-Shabuni dari kitab “ *Albidayah wal al nihayah*.”²⁰ Adapun menurut Abdurrahman Habannakah bahwa Daud a.s wafat ketika umurnya 70 tahun dan dimakamkan di Bait laham Palestina . Sebelum dia wafat terlebih dahulu menyerahkan kerajaan kepada anaknya Sulaiman a.s²¹.

C. Peutup

Daud a.s diebutkan Allah Swt dalam kitab suci Al-Qur’an di enam belas tempat, yaitu pada surat: Al-Baqarah, Al-Nisa’, al-Maidah, Al-An’am, Al-Isra’, Al-Ambia’, Al-Namlu, Saba’ dan surat Shad.

Dia dari berasal dari bani Israil , yaitu dari keturunan Yahuza bin Ya’qub. Dan Allah Swt telah menggabungkan padanya dua jabatan sekaligus, yaitu sebagai nabi dan raja. Ahli Taurat dan Injil telah sepakat bahwa Daud berasal dari keturunan Yahuza dan bin Ya’qub. Allah telah menurunkan padanya kita Zabur.

Bani Israil setelah wafat nabi Musa dan Harun dipimpin oleh Yusya’ bin Nun sebagaimana yang telah Musa a.s janjikan kepada mereka bahwa nantinya mereka akan dipimpin oleh Yusya’ bin Nun. Setelah beliau wafat Bani Israil dipimpin oleh quhlah (hakim-hakim) selama 356 tahun. Selama itu bani Israil masa kemunduran dan kelemahan sehingga tersebar di kalangan mereka kemaksiatan, kemungkaran dan lahirnya agama watsani. Akhirnya mereka ditindas dan dijajah oleh Al Amaliqah, Al Aramiyyun dan bangsa Palestina dan lainnya.

Kemudian Bani Israil terpecah belah bagaikan kambing kehilangan pengembalanya, mereka saling melakukan pertumpahan sesamanya. Sehingga Allah mengutus kepada mereka seorang nabi yang bernama (Shamwil) ahli kitab menamakannya dengan nama (Shamwil). Mereka meminta kepadanya untuk menunjukkan seorang raja dari kalangan mereka sehingga mereka melakukan perlawanan terhadap musuh. Maka nabi mereka mengangkat Thalut segai raja atas perintah allah melalui wahyunya. Akan tetapi bani Israil menolaknya.

Kemudian Thalut memilih tentaranya yang kuat-kuat, lalu setelah itu dia bersama tentaranya keluar untuk menghadapi musuh. Dalam perjalanan mereka menghadapi ujian yang sangat berat, bahkan ketika mereka menyeberang sebuah sungai mereka dilarang minum airnya, hanya dibolehkan mengambil satu jur’ah saja untuk membasahi badannya. Menurut Sadi jumlah mereka sebanyak 80 ribu orang. Setelah mendapat ujian itu sisa mereka hanya 319 orang. Kan tetapi

²⁰ *Ibid*, hal. 362.

²¹ Abdurrahman Habannakah, *Al Akidah al Islamiyah Wa...*, hal.467.

mereka mampu mengalahkan musuh yang dipimpin oleh (Jalut) yang sangat kejam dan berani.

Ketika mau terjadi pertempuran, dengan sombong Jalut meminta seorang lawan untuk menghadapinya. Maka majulah seorang pemuda kecil yang bernama (Daud). Padahal tidak ada seorangpun anak kecil yang ikut berperang. Jalut berkata; Kembalilah wahai anak kecil, saya tidak mau melawan dengan anak kecil seperti kamu. Daud menjawab; akan tetapi saya senang menghadapi kamu. Setelah terjadi perkelahian Daud mampu membunuhnya.

Semenjak saat itu nama Daud a.s terkenal di kalangan Bani Israil. Setiap peperangan yang dilakukannya selalu memperoleh kemenangan. Ketika umurnya mencapai 40 tahun Allah mengangkatnya sebagai seorang nabi dan seorang raja, yaitu menurunkan kitab Zabur kepadanya.

Nabi Daud, seorang nabi yang sangat bagus dan merdu suranya. Ketika beliau melantunkan ayat-ayat Zabur burung-burung dan gunung terpesona mendengarnya. Oleh karena itu, Rasulullah Saw memuji keindahan sura Daud a.s. Beliau seorang hamba Allah yang sangat taat, selalu beribadah dan memohon ampun kepada Allah atas kesalahan yang dia perbuat.

Ahli tafsir dan ahli sejarah dari ahli kitab kalangan ulama islam dan ahli kitab berbeda pendapat dalam menentukan umur Daud a.s. Menurut Al-Qur'an dan hadits nabi Saw, bahwa Daun a.s wafat pada umur 100 tahun. Akan tetapi ahli kitab berpendapat dia wafat pada umur 77 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Habbannakah al Maidani, *Al A'qidah al Islamiyah wa Ususuha*, Damascus: Dar al-Qalam, 1988
- Abi Su'ud Muhammad ibnu Muhammad la-Umadiy, *Tafsir Abi Al Su'ud, Jld 6*, Cairo: Darul Mushaf, t.t.
- Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Jld 26 (Terjemahan)*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Mujamma' al Malik Fahd Lil Thiba'at al Mushhaf al Sharif, Madinah al Munawwarah, t.t.
- Muhammad Ali al Shabuni, *Al Nubuwwah wa al Ambiya'*, Damascus: Darul Qlam, 1989.
- Muhammad Ali al Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, jld 1, Cairo : Darush Shabuni, 1997
- Sayyid Quthub, *Fi Dhilal Al-qur'an, Jld. 6*, Beirut: Dar al-Syuruq, 1982.